

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di pondok pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus Pati tentang efektivitas metode sorogan dan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri pondok pesantren An-Nur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur Mojolawaran dilaksanakan pada malam hari setelah sholat maghrib dengan menggunakan metode sorogan dengan metode bandongan. Metode sorogan dilakukan secara bergantian santri maju satu persatu di depan ustadz untuk membaca kitab yang belum ada harokat dan maknanya. Sedangkan metode bandongan dilakukan semua santri bersama-sama mendengarkan dan menyimak apa yang sudah dibacakan oleh ustadz, kemudian santri memberi makna, harokat serta penjelasan pada kitabnya masing-masing.
2. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan metode sorogan dan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur sudah efektif di kelas empat Madin sehingga dapat meningkatkan dalam membaca kitab kuning.
3. Faktor pendukung pada penerapan metode sorogan dan metode bandongan di pondok pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus diantaranya: (1) persepsi yang baik oleh santri terhadap pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai sumber hukum-hukum Islam menjadikan santri ingin mempelajarinya, (2) semua ustadz yang mengajarkan kitab kuning diwajibkan menguasai kitab kuning baik dari segi ilmu nahwu, sharaf dan balaghahnya, (3) sarana dan prasarana yang cukup memadai dan mendukung dapat memperlancar dalam proses pembelajaran kitab kuning. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat penerapan

metode sorogan dan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu: (1) kurangnya persiapan santri ketika maju setoran membaca kitab kuning, (2) kurangnya dukungan dari para wali santri. Kebanyakan para wali santri hanya memasrahkan atau menitipkan anaknya pada pengasuh tanpa memantau lagi bagaimana perkembangan pemahaman anak dalam pembelajaran di pondok pesantren.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi ustadz
Diharapkan ustadz yang mengajar kitab kuning dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal utamanya dalam penerapan metode sorogan dan metode bandongan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.
2. Bagi pengasuh
Menambah waktu untuk kelas 1 Madin supaya pembelajaran kitab kuning bisa maksimal sehingga tidak ketinggalan dengan kelas lainnya.
3. Bagi wali santri
Memberikan semangat dan memperhatikan perkembangan anaknya sehingga selalu aktif dalam belajar.
4. Bagi santri
Hendaklah santri membuka dan membaca kembali pengajian yang telah disampaikan oleh ustadz sehingga santri benar-benar memahami apa yang telah dikaji.